

BAB VI.

KESIMPULAN

Barometer lajunya perkembangan seni Kriya mestinya ditandai oleh gagasan kreatif, sikap dan tindakan-tindakan kritis. Tidak cukup berhenti pada discourse satu sudut pandang, melainkan diperlukan perluasan paradigma. Mengacu pada barometer tersebut dapat disimpulkan antara lain:

- a. Teknologi produksi seni kriya telah beranjak perlahan melawan arus struktur mapan. Persoalan “pakem” bergaya tradisional dianggap tidak lagi mewakili gagasan kreatif, lebih sering mengikuti tradisi daripada penemuan. Bahkan dianggap oleh sekelompok kreator menjadi belenggu dalam perkembangan seni Kriya.
- b. Bila disimak, telah lahir produk-produk kreatif dari beberapa pelaku kriya yang mempertanyakan eksistensi bentuk dan fungsi dari sebuah karya. Wayang ukur, Garuda Kenetik, Levitasi Elang, Levitasi Siger, Batik Lembu Suwana, merupakan genre baru yang mewakili dari sekian produk kriya yang berani melawan struktur.
- c. Kriya telah memasuki kandang Postmodern, bahkan tidak akan lama lagi akan memasuki kancah Hiper Struktur, genre yang akan melawan gerakan Postmodern.
- d. Teknik **Levitasi Magnetik** sebagai penyeimbang dalam melayangkan objek **Karya Kriya**, merupakan teknik baru yang menandai gagasan kreatif, inovatif, dan responsif menjaga *eco-green* dan *sustainability*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Moch.(Tt). Pemanfaatan Limbah Kayu Untuk Perancangan Casing Produk Information Technology Dengan Pendekatan Konsep Retro. *Laporan Penelitian*. Surabaya: Jurusan Desain Produk Industri, FTSP-ITS Surabaya.
- Han, Hyung-suk, ed.al. (2016). *Maglev Technology and Applications*. Netherlands: Springer.
- Hendriyana, Husen.(2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Higuchi, Toshiro ad All. (1998). Automation of centered micro hole drilling using a magnetically levitated table. *International Journal of Machine Tools & Manufacture* 39 (1999) 1409–1426.
- Kasiyan.(2009). *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya, dan Desain*, Yogyakarta: PB ISI Yogyakarta.
- Liu, Zhigang. ed all. (2015). *Maglev Trains*. Berlin: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Partoyo, Harry.(2010). Sifat Anatomi dan Sifat Fisika Kayu Mindi Dari Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kehutanan* Vol.IV No.1, Januari 2010. Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta.
- Ponsa, Lim. ed.all. (2017) Studi Magnetik Levitation dengan Kontrol Arduino. *Jurnal Teknik Elektro*. Vol. 10. No. 1. Maret 2017. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Septiani, Riza. Ed.all. (2016). Analisis Distribusi Medan Magnet Pada Daerah Sekitar Gardu Induk (GI) PT PLN (Persero)P3B Sumatra Teluk Betung Selatan-Bandar LampungMenggunakan Surfer. *JURNAL Teori dan Aplikasi Fisika*. Vol.04. No.01, Januari tqhun 2016. Universitas Lampung.
- Sumino. (2016). “Perancangan Produk *Home decor* Berbahan Ranting Kayu Kopi”. *Laporan Perancangan*. Yogyakarta: Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.
- (2018). Interpretasi Lagu Dolanan Gundul Pacul Sebagai Landasan Perancangan Kursi dan Lampu. *Laporan Perancangan*. Yogyakarta: Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.
- Yadav, Monica. Ed.all. (2013) Review Og Magnetic Levitation (MAGLEV): A Technology to Propel Vehicles with Magnets. *Global Journal of Reseaches in Engineering Mechanical & Mechanics*. Volume 13 Issue 7 Version 1.0. Global Journals Inc. (USA).
- Yamamura, (1979). MAGNETIC LEVITATION TECHNOLOGY OF TRACKED VEHICLES PRESENT STATUS AND PROSPECTS. **IEEE** Transactions on Magnetism, Vol. **MAG-12**, No. **6** , November 1976.